

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.¹ Ilmu pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu dan beberapa cabangnya menjadi kebutuhan umat manusia. Karena dengan pendidikan, transformasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan dapat merubah kehidupan manusia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S an Nahl /16: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pada waktu manusia dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan Allah memberi karunia berupa pendengaran, penglihatan dan perasaan yang bisa digunakan untuk menuntut ilmu. Baik ilmu agama maupun ilmu yang bersifat duniawi. Dan hal tersebut diharapkan akan menumbuhkan rasa syukur manusia kepada Allah SWT.

Menurut Kamrani Buseri, “Manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, karena pendidikan diyakini mampu menghantarkan manusia untuk mempe-

¹Munandar, & S.C. Utami, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 4

roleh pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan sikap serta nilai dalam dirinya”² Hal tersebut semakin memperkuat keyakinan bahwa pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan perkembangan manusia.

Tatanan hidup berbangsa dan bernegara di Republik Indonesia juga menyatakan bahwa, pendidikan telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan seperti yang tercantum di dalam UUD 1945 bab XIII Pendidikan dan Kebudayaan pasal 31 ayat 1 bahwa; Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan³. Selanjutnya pada pasal 31 ayat 3 dan 5 ditegaskan bahwa:

”(3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. ”(5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”⁴.

Hal tersebut di atas sejalan dengan konsep dasar pendidikan nasional yang telah dirumuskan di dalam Undang-Undang Sisdiknas yang sangat kental dengan nilai Pendidikan Agama Islam, seperti fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁵.

Dewasa ini dunia pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam yang dalam penelitian ini disingkat menjadi PAI, dihadapkan pada berbagai masa-

²Kamrani Buseri, *Ontologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), h. viii

³Sekretaris Jenderal MPR-RI, *Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: Sekjen MPR-RI), h. 3

⁴*Ibid.*, h. 54

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Jakarta: Depdiknas, 2003) h. 3.

lah yang sangat kompleks. Apabila hal ini tidak segera diatasi secara cepat dan tepat, maka pendidikan agama Islam akan ketinggalan zaman. Apalagi kini masyarakat di Indonesia perhatian terhadap materi semakin besar, sedangkan perhatian mereka terhadap agama semakin kecil. Hal ini tercermin dalam kehidupan mereka yang cenderung materialistik dan hedonistik. Sekarang ini semakin banyak orang yang memilih pendidikan non agama yang menjanjikan pekerjaan lebih mudah daripada pendidikan agama.⁶

Kondisi seperti yang dijabarkan diatas menjadikan guru PAI mempunyai kemampuan untuk menampilkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Namun harapan tersebut tidak sepenuhnya berhasil diwujudkan, karena realitas memberi bukti bahwa guru PAI memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sangat beragam. Dan hal tersebut berkaitan dengan profesional guru yang bersangkutan. Seorang guru yang profesional harus memiliki sifat dan sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional, meski mereka mengerjakan suatu pekerjaan yang sama atau berada pada satu ruang kerja. Tidak jarang orang yang berlatar belakang pendidikan yang sama dan bekerja pada tempat yang sama, tetapi menampilkan kinerja profesional yang berbeda, serta berbeda pula pengakuan masyarakat kepada mereka.⁷

Berkaitan dengan keprofesionalan, Guru PAI memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan agama Islam di sekolah. Karena guru PAI tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-

⁶Arief Furchan. *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia (Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI)*. (Yogyakarta; Gama Media, 2004), h. 129.

⁷*Ibid.*, h. 105.

muridnya, tetapi lebih dari itu adalah dalam membina sikap/akhlak dan keterampilan mereka dalam beribadah. Sehingga harapan peran guru PAI sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dapat dilaksanakan secara maksimal.

Proses untuk mencapai tujuan di atas sangat memerlukan kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karena diakui atau tidak, sekarang ini tidak sedikit guru dalam pembelajaran di kelas masih monoton (ceramah), termasuk guru PAI. Guru mengajar di depan kelas dengan metode ceramah, sedangkan peserta didik senang atau tidak harus mau mendengarkannya. Akibatnya peserta didik merasa bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang mengantuk, berbicara dengan teman, sering ijin keluar, menulis atau menggambar dan aktifitas lainnya yang tidak ada hubungan dengan mata pelajaran. Keadaan tersebut dapat diatasi guru dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, seperti penggunaan komputer sebagai media dalam pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dalam penelitian ini disingkat TIK dalam proses pembelajaran.

Penggunaan komputer awalnya digunakan sangat terbatas dan hanya untuk keperluan administrasi dan keperluan menghitung dalam administrasi saja. Tetapi sekarang aplikasi komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komputerisasi dan pengolahan kata (*word processor*), tetapi juga sangat memungkinkan sebagai sarana untuk keperluan pembelajaran. Dengan demikian, kehadiran dan kemajuan TIK di era komunikasi global saat ini telah memberikan peluang dan perluasan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi tidak lagi hanya terbatas di

ruang kelas saja, tetapi di rumah atau di manapun selama ada koneksi internet siswa juga dapat mengulangi materi dengan baik. Untuk itu, guru PAI dapat memanfaatkan berbagai jenis media secara bersamaan dalam bentuk multimedia pembelajaran melalui komputer dan internet.

Penggunaan multimedia interaktif yang memuat komponen *audio-visual* untuk penyampaian materi pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, dan juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan *eksperimen* semu dan *eksplorasi* sehingga dapat memberikan pengalaman belajar daripada hanya sekedar mendengar uraian guru. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI berbasis TIK di sekolah.

Kemajuan TIK terus berkembang seiring dengan *globalisasi*, sehingga *interaksi* dan penyampaian informasi akan berlangsung dengan cepat. Dan dalam sektor pendidikan ada suatu program Telematika Pendidikan atau Pemanfaatan TIK dalam pendidikan yang dikenal dengan *e-education*. Ada suatu kelompok kerja yang bertanggung jawab untuk mengembangkan program *e-education*, di bawah naungan Menteri Pendidikan Nasional, yang programnya bertujuan untuk: (a) mengembangkan ICT *network* untuk umum dan universitas seperti riset dan pendidikan *network* di Indonesia, (b) mempersiapkan suatu rancangan pengembangan sumber daya manusia dalam mengaplikasikan ICT, (c) mengembangkan dan menerapkan kurikulum dan pembelajaran berbasis ICT, (d) megunakan ICT sebagai suatu bagian dari kurikulum dan pembelajaran di sekolah, universitas dan pusat-pusat latihan, (e) mengadakan program yang berhubungan dengan pendidikan de-

ngan mengikut sertakan sekolah-sekolah dalam pembelajaran seluas-luasnya, (f) memfasilitasi penggunaan internet dengan efisien dalam proses pembelajaran.⁸

Pembelajaran berbasis TIK yang dijelaskan pada uraian di atas merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi guru dan siswa belajar lebih menantang, mandiri, bervariasi dan menyenangkan. Bahan dan sumber belajar yang dapat mereka pelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal/kata-kata (ceramah), tetapi lebih kaya dengan variasi multimedia dan multisumber seperti media *visual*, *audio* dan *audio-visual* (AVA) serta *digital konten* yang tidak terbatas dalam internet/web.

Perlu juga diungkapkan di sini, bahwa semua pesan-pesan dalam pembelajaran PAI dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK. Sebagai contoh: bagaimana membentuk kesadaran keimanan peserta didik kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan takdir, atau yang kita sebut dengan rukun iman. Namun hal-hal yang berkaitan dengan penumbuhan dan pengembangan nilai-nilai aqidah dan akhlak, kalau dengan pendekatan teknologis dirasa tidak cukup hanya dengan TIK, maka perlu ditambah dengan nasehat dan contoh/teladan. Untuk materi ini Noeng Muhajir (1988) dalam Muhaimin pembelajaran nilai lebih cocok dengan pendekatan strategi *konvensional*, yaitu dengan jalan memberikan nasehat. Dengan kata lain, strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung bagaimana cara memahami konsep-konsep keimanan dan ketauhidan, nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Dengan demikian, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI cocok

⁸Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1-2

digunakan pada pembahasan Fiqh atau ibadah, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Qur'an Hadits dan materi lain yang sesuai.⁹

Dewasa ini pembelajaran berbasis TIK sudah banyak dilakukan di semua jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, SMK dan termasuk juga mata pelajaran PAI di SMK. Secara umum tujuan pembelajaran PAI SMK sama dengan SMA lainnya, yaitu bertujuan untuk: (1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, (2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga kehormatan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁰

Selain persamaan dalam tujuan pembelajaran, juga terdapat perbedaan kurikulum antara SMK dengan SMA/MA, yaitu dalam kurikulum SMK peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan Praktik Industri/prakerin atau yang disebut juga magang ditempat-tempat industri yang *relevan* dengan pembelajaran kejuruan yang mereka miliki, seperti untuk program keahlian Otomotif maka tempat praktik industrinya adalah bengkel-bengkel mobil dan sepeda motor dan untuk program keahlian atau jurusan Perkantoran maka tempat praktik industrinya di kantor-kantor atau instansi-instansi Pemerintahan dan instansi Swasta tertentu.

⁹Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam. (Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan.* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), h. 92

¹⁰Departemen Agama RI, *Standar Isi, Standar Kelulusan PAI SMK* (Jakarta: Depag, 2008), h. 4

Praktik industri bagi siswa/peserta didik SMK adalah untuk mengetahui bagaimana praktek langsung dari teori yang dipelajari di sekolah secara lebih dini di lingkungan kerja sesuai dengan bidangnya. Tidak hanya kompetensi yang dibutuhkan, tetapi juga sosial skill dan bagaimana berinteraksi dengan sesama teman, anak buah, atasan, menyampaikan pesan dan perintah, yang tidak diajarkan di sekolah. Waktu praktik industri dilaksanakan selama 6 bulan yang biasanya dilaksanakan di semester akhir kelas XI dan di awal semester kelas XII, dan selama itu peserta didik tidak menerima pembelajaran PAI di kelas secara maksimal bahkan tidak menerima pembinaan keagamaan dari sekolah. Oleh sebab itu sangat diperlukan kreativitas guru dalam pembelajaran PAI sebelum siswa magang terutama di kelas X, salah satunya adalah pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin, yaitu SMK Muhammadiyah 1, SMK Muhammadiyah 2 dan SMK Muhammadiyah 3, karena dari semua SMK di kota Banjarmasin hanya SMK Muhammadiyah yang paling banyak yaitu ada 4 SMK Muhammadiyah. SMK Muhammadiyah 4 tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena SMK Muhammadiyah 4 adalah SMK farmasi yang berbeda dengan SMK muhammadiyah 1, 2 dan 3. Dan penelitian ini difokuskan di kelas X, karena siswa kelas XI pada waktu penelitian sedang magang di tempat masing-masing dan kelas XII sudah selesai ujian.

Berdasarkan observasi awal terhadap SMK Muhammadiyah 1, SMK Muhammadiyah 2 dan SMK Muhammadiyah 3 diketahui sudah memiliki fasilitas pendukung untuk pembelajaran berbasis TIK misalnya sudah mempunyai ruang multimedia, beberapa buah komputer PC, laptop, LCD, listrik serta jaringan

internet dan seluruh guru PAI di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin sudah pernah mengikuti pelatihan TIK melalui kegiatan MGMP PAI kota Banjarmasin. Sehingga seyogyanya fasilitas pendukung dan hasil pelatihan tersebut dapat digunakan dan diaplikasikan dalam pembelajaran PAI berbasis TIK.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terinspirasi untuk mengkaji lebih faktual dalam bentuk karya ilmiah (tesis) yang berjudul: "**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin** "

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang tergambar dalam latar belakang, penelitian ini difokuskan pada :

1. Bagaimana persiapan guru PAI dalam perencanaan pembelajaran PAI (program tahunan, program semester, silabus dan RPP) berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin?
2. Bagaimana kemampuan guru PAI di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin dalam mengoperasikan komputer, LCD, dan internet sebagai media pembelajaran PAI berbasis TIK?
3. Bagaimana pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin?
4. Apa problematika guru PAI dalam proses pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin?

5. Bagaimana upaya guru PAI dalam mencari solusi dari problematika proses pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan persiapan guru PAI dalam perencanaan pembelajaran PAI (program tahunan, program semester, silabus dan RPP) berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan kemampuan guru PAI di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin dalam mengoperasikan komputer, LCD dan internet sebagai media pembelajaran PAI berbasis TIK.
3. Mendeskripsikan pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin.
4. Menemukan problematika guru PAI dalam proses pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin.
5. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencari solusi dari problematika dalam proses pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Memberikan kontribusi pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran PAI.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberikan *kontribusi positif* bagi perbaikan serta kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis TIK di sekolah dan dapat memotivasi Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama setempat untuk mengambil kebijakan dalam mengupayakan guru agar lebih berkualitas dan lebih profesional terutama dalam kemampuannya memanfaatkan teknologi.
- b. Memberi masukan kepada kepala sekolah untuk memotivasi dan membina para guru dalam meningkatkan kualitas keprofesionalannya dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran berbasis TIK di sekolah.
- c. Membantu guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis TIK.

- d. Menjadikan hasil dari penelitian ini digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah kegiatan belajar mengajar PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI yang dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus dan RPP), pelaksanaan proses pembelajaran sampai dengan kegiatan evaluasi atau penugasan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang di dalamnya terdiri dari Aqidak Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan berdasarkan kurikulum Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap Allah SWT dan dirangkum menjadi satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam.

3. Pembelajaran berbasis Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK)

Pembelajaran berbasis TIK dalam penelitian ini maksudnya ialah proses pembelajaran dengan menggunakan media komputer/laptop, LCD dan internet dengan fasilitas multimedia *audio visual* dan komunikasi. Sehingga proses pelajaran, evaluasi dan penugasan dapat disampaikan secara *efektif* dan *efisien*

dan dapat lebih menarik perhatian siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

SMK adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah yang ada di Banjarmasin yaitu SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin, SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, dan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI yang dimulai dari perencanaan pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus dan RPP), proses pembelajaran sampai evaluasi atau penugasan dengan menggunakan media komputer/laptop, LCD dan internet dengan fasilitas multimedia *audio visual* dan komunikasi. Sehingga materi pelajaran, evaluasi dan penugasan dapat disampaikan secara *efektif* dan *efesien*, dapat lebih menarik perhatian siswa dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan masalah di atas, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Tesis Zainuddin Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2009 yang berjudul: *Pemanfaatan Internet Sebagai Media Sumber Belajar Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Banjarmasin*. Hasil temuan dalam penelitian ini

adalah: Penggunaan internet belum maksimal yang disebabkan sarana dan prasarana belum memadai, dan motivasi siswa dalam penggunaan internet lebih kepada hiburan dan pemanfaatan internet hanya sedikit digunakan untuk sumber media pembelajaran oleh siswa SMA kota Banjarmasin tetapi cukup efektif digunakan untuk sumber atau media pembelajaran.

Hasil temuan dari penelitian tersebut memberi *motivasi* bagi penulis untuk menggali lebih mendalam problematika penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dan menemukan solusinya yang dilakukan oleh guru, khususnya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.

Tesis Sarwidi mahasiswa IAIN Antasari tahun 2012 mengangkat judul: *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kota Palangka Raya (Studi Pada SDN-4 Menteng, SDN-11 Langkai dan SDN Percobaan Palangka Raya)*, Temuan hasil penelitian ini adalah: pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran PAI di SDN kota Palangkaraya belum dapat dilaksanakan dengan baik karena faktor ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas, dan kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi (gaptek) terutama guru yang senior. Dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dengan mengikutkan guru-guru dalam kegiatan pelatihan, workshop dan bimbingan ICT dan melengkapi sarana dan prasana ICT secara bertahap dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan sekolah.

Hasil penelitian tersebut di atas lebih memperjelas bahwa bukan hanya faktor sarana dan prasarana yang menjadi problematika dari penggunaan media pembelajaran berbasis ICT/TIK, tetapi faktor SDM terutama guru juga sangat berpengaruh. Dan hal tersebut lebih memotivasi penulis untuk menggali data tentang profesionalisme dan kompetensi guru dan upaya pihak terkait dalam melengkapi sarana dan prasarana di sekolah yang diteliti.

Tulisan Dra. Suraijiah, M.Pd dosen IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2011 dalam jurnal penelitian yang mengangkat judul: *Pengembangan Media Pembelajaran Dalam Menunjang Kinerja Guru Sertifikasi Pada MAS dan MAN Se Kota Banjarmasin*. Temuan hasil penelitian ini adalah Pengembangan Media Pembelajaran pada guru disertifikasi pada MAN 1 MAN 2 dan MAN 3 Kota Banjarmasin pada dasarnya hampir sama baik dalam pemilihan dan penggunaan media. Yang sedikit berbeda hanyalah ketersediaan media pembelajaran di kelas dimana MAN 3 kebanyakan sudah memasang LCD pada setiap kelas, sedangkan pada MAN 1 dan 2 belum terpasang. Selain itu, dalam pengembangan media pembelajaran guru-guru disertifikasi kelompok PAIS ini dimana guru junior lebih kreatif dan terampil dalam menggunakan dan mengembangkannya, sedangkan guru senior cenderung memanfaatkan media yang tersedia di kelas saja.

Hasil temuan penelitian di atas ternyata lebih menekankan lagi bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi profesionalisme dan kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya, antara lain adalah faktor usia. Sehingga penulis dapat menggali lagi problematika guru dalam proses pembelajaran berbasis TIK.

Skripsi Rabi'ah mahasiswi IAIN antasari Banjarmasin tahun 2007 yang mengangkat judul: *Efektivitas Penggunaan Media Pengajaran Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa SLTPN 1 Lampihong Kabupaten Balangan*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media pengajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Lampihong Kabupaten Balangan telah berjalan dengan baik, dengan berdasarkan pada beberapa indikator, yakni pengetahuan dan keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan media pengajaran yang cukup baik, kemampuan guru dalam menggunakan media dengan metode dan teknik yang bervariasi, dan partisipasi siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjang oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya yakni latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru agama cukup tinggi dan telah beberapa kali mengikuti pendidikan dan pelatihan baik berupa penataran, training dan seminar-seminar, namun dalam hal faktor fasilitas yang tersedia berupa media pengajaran masih belum lengkap untuk dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Hasil temuan penelitian di atas dapat dibuktikan bahwa pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Namun hal tersebut juga sangat tergantung pada pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan media pelajaran yang ada.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini adalah berusaha mengetahui dari persiapan guru PAI dalam perencanaan pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus dan RPP) berbasis TIK, kemampuan guru

dalam mengoperasikan komputer, LCD dan internet, proses pembelajaran PAI berbasis TIK, problematika guru dalam proses pembelajaran PAI berbasis TIK dan upaya mengatasinya di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam tesis ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari uraian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Teknologi Informatika dan Komunikasi.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan data dan temuan, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, persiapan guru PAI dalam pembelajaran PAI (program tahunan, program semester, silabus dan RPP) berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin, kemampuan guru PAI di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin dalam mengoperasikan komputer, LCD dan internet sebagai media pembelajaran PAI berbasis TIK proses pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin, problematika guru PAI dalam proses pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin, dan upaya guru

PAI dalam mencari solusi dari problematika proses pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari analisis tentang persiapan guru PAI dalam pembelajaran PAI (program tahunan, program semester, silabus dan RPP) berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin, kemampuan guru PAI di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin dalam mengoperasikan komputer, LCD dan internet sebagai media pembelajaran PAI berbasis TIK, proses pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin, problematika guru PAI dalam proses pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin, dan upaya guru PAI dalam mencari solusi dari problematika proses pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin.

BAB VI Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran. Bagian akhir dalam pembahasan tesis ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.